e-ISSN 2580-5118
p-ISSN 2548-1827

PENGARUH SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY DAN ENVIRONMENTAL SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP TAX AVOIDANCE

Siti Nurjanah[1], Anggun Putri Romadhina[2],
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email : nurjanah.sky51@gmail.com[1], aromadhina@gmail.com [2]

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sales growth, capital intensity and environmental social and governance on tax avoidance. The type of research used is a quantitative research method using secondary data, by analyzing company financial reports and sustainability reports of companies in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2022. The sample used in this research was 9 companies using a purposive sampling technique.The panel data regression model was used as the research methodology in this study. Analysis of research results using the Eviews 12. The research results show that the best model is the Common Effect Model (CEM). The results of this research show that Sales Growth partially influences tax avoidance, Capital Intensity partially influences tax avoidance, Environmental social and governance has no influence on tax avoidance and simultaneously sales growth, capital intensity and Environmental social and governance influence tax avoidance.

Keywords : sales growth, capital intensity, Environmental social and governance, and tax avoidance

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang menarik bagi banyak negara. Banyak perusahaan nasional dan internasional beroperasi di Indonesia karena banyak keuntungan yang ditawarkannya. Dapat dilihat dari tahun ke tahun terjadi peningkatan dan semakin banyak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek indonesia (BEI). Sepanjang tahun 2022, jumlah perusahaan tercacat di BEI sebanyak 825 perusahaan (Noor, 2023). Kondisi ini di harapkan dapat meningkatkan pendapatan pajak negara. Sebagaimana yang diungkapkan (Pohan, 2018) pajak menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan selama ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan pajak negara. Sektor manufaktur merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak. Menurut (Siswanto, 2023) industri manufaktuar atau pengolahan memberikan kontribusi 27,8% lebih banyak terhadap penerimaan pajak dibandingkan sektor lainnya jika dilihat dari perspektif sektor bisnis. Peranan penting pajak bagi negara menjadi fokus pemerintah untuk terus berupaya serta mendorong perusahaan untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akan tetapi di sisi lain, pajak dianggap beban bagi perusahaan karena dapat megurangi laba bersih (Marlina & Darma, 2022). Menurut (Lukito & Sandra, 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan akan berusaha untuk meminimalisir biaya pajak perusahaan. Perbedaan

kepentingan tersebut yang menyebabkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak sehingga akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Sari dkk., 2022). Tentu saja hal ini akan berdampak pada negara karena dapat menurunkan penerimaan pajak (Anasta dkk., 2023).

Penulis telah menganalisis data terkait penjualan dan rasio penghindaran pajak yang diambil dari salah satu perusahaan manufaktur yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari tahun 2019-2021. Data diambil dari laporan tahunan UNVR dengan menggunakan nilai penjualan dan *Effective tax rate* (ETR) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Penjualan dan Tax Avoidance UNVR (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Penjualan	42,922,563	42,972,474	39,545,959
Beban Pajak penghasilan	2,508,935	2,043,333	2,043,333
Laba sebelum pajak	9,901,772	9,206,869	7,496,592

Sumber : data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukan bahwa tahun 2019 persentase pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 3%. Adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan penjualan perusahaan UNVR mengalami kenaikan penjualan hanya sebesar 0.12%. Berlanjut pada tahun 2021 penjualan UNVR mengalami penurunan drastis sebesar -8%, hal ini terjadi karena pada tahun 2021 pandemi *covid-19* terus berlanjut sehingga berdampak pada penjualan perusahaan yang mengalami penurunan. Perusahaan berupaya untuk bertahan dengan strategi dan penyesuaian dalam menghadapi kondisi *covid-19*. Dapat dilihat rasio *tax avoidance* pada tabel 1.1 menunjukan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3% dibandingkan tahun 2019. Sejalan dengan penjualan yang terjadi pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan hanya sebesar 0.12%, berdampak pada rasio penghindaran pajak pun mengalami penurunan sebesar 3%. Kondisi ekonomi pada tahun 2020 terjadi *covid* dimana semua perusahaan melakukan penyesuaian strategi untuk bertahan memperoleh laba demi kelangsungan operasional perusahaan. Berlanjut pada tahun 2021 menurunnya daya beli konsumen akibat gelombang kasus *covid*-19 yang meningkat membuat mobilitas masyarakat dibatasi, serta lonjakan berbagai harga komoditas juga berdampak pada biaya produksi. Hal ini mengakibatkan penurunan penjualan pada tahun 2021 dan mengakibatkan penurunan rasio ETR sebesar 1%. Menurut (Heriana dkk., 2023) dapat dikatakan bahwa nilai ETR yang rendah lebih agresif terhadap penghindaran pajak. Terkait kasus penghindaran pajak pernah terjadi pada tahun 2015 dimana PT unilever indonesia TBk melakukan praktik *tax avoidance* dengan memanfaatkan kebijakan *transfer pricing* dan nestle sehingga mengurangi beban pajak sebesar Rp 800 M (Yusuf & Maryam, 2022).

Banyak sekali peneliti yang telah melakukan penelitian terkait *tax avaoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Januari & Suardikha, 2019) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukan bahwa ketika *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan yang tinggi pada umumnya diikuti oleh pertumbuhan laba yang tinggi, peningkatan laba yang tinggi sejalan dengan semakin besar beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga perusahaan memiliki kecederungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Nugraha & Mulyani, 2019). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Robot dkk., 2022) memberikan hasil yang berbeda bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain pertumbuhan penjualan yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, yaitu intensitas aset tetap. Perusahaan yang melakukan investasi dalam bentuk aset tetap disebut *Capital Intensity* (Anggriantari & Purwantini, 2020). Dimana aset tetap perusahaan dapat di manfaatkan nilai penyusutannya untuk mengurangi beban pajak perusahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anasta, 2021) telah menemukan hasil bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Menurut (Heriana dkk., 2023)menyatakan bahwa semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh (Irawati dkk., 2020) menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Investor saat ini cenderung berinvestasi pada perusahaan yang secara terbuka melaporkan isu Lingkungan, Sosial, dan Kegiatan Tata Kelola (ESG) karena mereka menyadari pentingnya isu keberlanjutan. Skor ESG digunakan sebagai indikator untuk mengukur seberapa baik melibatkan perusahaan dalam inisiatif terkait ESG (Gillan et all., 2020). Di indonesia, tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang dijelaskan mengenai perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya atau berkaitan dengan sumber daya alam berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Suteja dkk., 2022) menunjukan bahwa tanggung jawab sosial dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang telah di lakukan oleh (Nurlaely & Dewi, 2023)menyatakan bahwa ESG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta hasil penelitian sebelumnya adanya perbedaan hasil yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk menguji "Pengaruh *Sales Growth, Capital Intensity Dan Environmental, Social And Governance* (ESG) terhadap *Tax Avoidance*." pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian (Iqbal dkk., 2022) teori agensi adalah hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu ataupun sebagian orang (pemberi kerja atau *principal*) yang memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam hal pengambilan Keputusan. Meskipun memiliki perbedaan kepentingan tujuannya tetap sama, hubungan antara dua pihak ini timbul karena keduanya ingin mencapai kemakmuran para *shareholde*r dan *stakeholder*. Dalam konteks ini, pemerintah bertindak sebagai pemilik atau yang memberikan perintah, sementara perusahaan bertindak sebagai pelaksana atau agen. Pemerintah memerintahkan perusahaan untuk membayar pajak. Namun, perusahaan sebagai agen cenderung fokus pada maksimalisasi keuntungan, sehingga mereka mencari cara untuk mengurangi beban pajak, misalnya dengan penghindaran pajak (Romadhina, 2020).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi ini didasarkan pada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Legitimasi sangat penting bagi perusahaan karena berpengaruh pada perkembangan masa depannya. Perusahaan memahami bahwa hubungan mereka dengan lingkungan sosial mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan nilai-nilai sosial dan mempengaruhi masyarakat agar mendapatkan legitimasi (Juliana dkk., 2020).

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan cara memenfaatkan kelemahan atau celah yang terdapat pada peraturan (Pohan 2018). Penghindaran pajak dianggap tidak melanggar aturan bersifat legal karena tidak mekanggar aturan perpajakan. Manajemen berupaya memaksimalkan laba dengan meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah peraturan yang berlaku agar perusahaan dapat membayar pajak seminimal mungkin.

Sales Growth

Sales growth merupakan perbedaan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan pada periode ini dengan periode sebelumnya (Samporna dkk., 2022). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan sejalan dengan laba perusahaan yang meningkat, laba yang meningkat akan berdampak pada beban pajak yang ditanggung perusahaan besar pula. Sehingga perusahaan yang bertujuan memperoleh laba sebanyak banyaknya melakukan tindakan meminimalkan beban pajak dengan penghindaran pajak agar beban pahak perusahaan menjadi lebih kecil.

Capital Intensity

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan melakukan investasi asetnya da;am bentuk aset tetap dan persediaan (Zoebar & Miftah, 2020). Menurut (Juliana Dkk., 2020) menyatakan bahwa kepemilikan aset tetap dapat mengurangi beban pajak perusahaan karena aset tetap memiliki beban depresiasi. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Thresna et al., 2023) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan, sehingga biaya penyusutan tersebut dapat dibebankan sebagai pengurang laba perusahaan dan hal ini dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan.

Environmental Social and Governance (ESG)

Environmental social and governance (ESG) merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur aspek keberlanjutan mengenai kinerja lingkungan, social dan tatakelola perusahaan terkait dampak dari kegiatan bisnis suatu perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi dimana ketika perusahaan tidak hanya memikirkan labanya saja melainkan juga memikirkan mengenai dampak yang dapat mempengaruhi lingkungan dan perduli terdapat keadaan sosial perusahaan dapat menjadi citra positif baik dimata masyarakat maupun investor.

Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah gambaran dalam tinjauan pustaka atas dasar teori teori yang menjadi landasan dalam penelitian kerangka berfikir tersebut kemudian akan dinyatakan dalam bentuk diagram (pradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berfikir yang dikemukakan dalam penelitian.

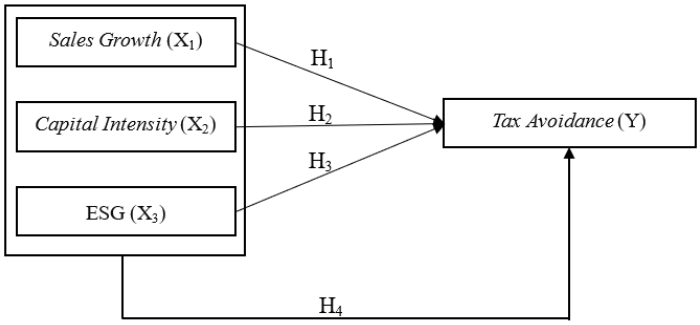

Gambar 1 Kerangka berfikir

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022) hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada landasan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian dapat dijawab dan dijelaskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance.

H2 : Diduga capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.

H3 : Diduga Environmental social and governance berpengaruh terhadap tax avoidance.

H4: Diduga secara simultan sales growth, capital intensity dan environmental social and governance berpengaruh terhadap tax avoidance.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs resmi perusahaan terkait dan web resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2020 sebanyak 163 perusahaan yang bersumber dari web resmi www.idx.co.id dan diperoleh sampel sebanyak 45 data. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Operasional Variabel

Variabel Dependent

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu tax avoidance diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Nilai ETR yang rendah mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Sedangkan jika nilai ETR tinggi maka mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang rendah. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Independent

Variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara negatif atau positif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu diantaranya *Sales Growth, Capital Intensity* dan *Environmental Sosial and Governance* (ESG).

1. Sales growth merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu pertumbuhan penjualan perusahaan pada periode tertentu.

$$SG = \frac{\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t} - 1}{\text{Penjualan t} - 1}$$

   Keterangan :
   t : Tahun berjalan
   t-1 :Tahun sebelumnya

2. Capital intensity
   Intensitas modal dalam penelitian ini akan diukur dengan rasio aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan yang menunjukan proporsi aset tetap

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Romadhina, 2023).

3. *Environmental Sosial and Governance* (ESG) adalah prinsip dan standar pengelolaan bisnis dan perusahaan yang mengikuti kriteria-kriteria tertentu agar berdampak positif bagi lingkungan (*environment*), sosial-kemasyarakatan (*social*) dan tata kelola usaha (*governance*). ESG diukur dengan analisis isi dengan GRI G4 Indeks sebagai indikator yang terdiri dari indikator lingkungan, sosial dan tata kelola. Indeks ESG dihitung dengan membagi nilai pengungkapan ESG dibagi total pengungkapan. Variabel *dummy* digunakan untuk menentukan jumlah penilaian indikator, di mana skor 1 menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan setiap itemnya, sedangkan skor 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengungkapan terhadap masing-masing item (Nurlaely & Dewi, 2023).

$$ESG = \frac{\text{Nilai pengungkapan } ESG}{\text{Total pengungkapan maksimal}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018- 2022. Sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan (baik bulanan, tahunan lengkap) di Bursa Efek Indonesia atau di website perusahaan tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sektor Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2018-2022.
4. Perusahaan sektor manufaktur yang laba bersih sebelum pajaknya positif selama tahun 2018-2022.
5. Perusahaan sektor Manufaktur yang menyajikan Laporan keberlanjutan atau *Sustainability report* lengkap pada tahun 2018-2022.

Teknik dan Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan *Eviews 12*.

1. Uji Statistik Deskriptif
   Statistik deskriptif sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).
2. Estimasi Model Regresi data Panel
   Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda sesuai dengan data yang diperoleh yaitu data panel.
   Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel
   1. Common Effect Model (CEM)
      Common effect model (CEM) dikatakan sebagai model yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. *Common effect model* (CEM) dilakukan dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Penggabungan kedua jenis data tersebut dapat digunakan metode OLS biasa sehingga sering disebut dengan *pooled least square* atau *common* OLS model untuk mengestimasi model data panel (Amaliah dkk., 2020).
   2. Fixed Effect Model (FEM)
      Menurut Amaliah dkk., (2020) FEM "merupakan pendugaan parameter regresi panel dengan menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy* variabel Model". Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang

menggunakan *common effect model* (CEM).

3. Random Effect Model (REM)
   Random effect model (REM) adalah metode yang menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu/perusahaan. Dalam metode ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat random/stokastik (Amaliah dkk., 2020).
4. Pemilihan model estimasi Regresi Data Panel
   Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

A. Uji Chow
   Uji *Chow* digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *common effect* dan *fixed effect*, menurut Ismanto dan Pebruary (2021) dimana penggunaan uji ini dimaksudkan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* .

B. Uji hausman
   Uji hausman adalah sebuah uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji hausman ini menggunakan nilai *chi-square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik (Ismanto dan Pebruary, 2021).

C. Uji Langrange Multiplier (LM)
   Lagrange multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *random effect model* atau *common effect model* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *random effect* model ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *random effect* model didasarkan pada nilai residual dari metode OLS (Ismanto dan Pebruary, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai menguji kelayakan model regresi linier berganda sebelum melanjutkan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)
   Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependent (Ismanto & Pebruary, 2021). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dengan melihat probabilitas t hitung, ketika prob < taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
b. Uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas suatu variabel bebas dan dibandingkan dengan taraf signifikansi. Apabila nilai prob F < taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ismanto & Pebruary, 2021)

Analisis Regresi Linear berganda

Analisis model regresi data panel digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang menunjukkan sejauh mana hubungan variabel dependen dan variabel

independen yang digunakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2022) :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 2X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= *Tax Avoidance*
a	= Konstanta
$\beta 1 \beta 2 \beta 3$	= Koefisien Regresi
X1	= *Sales Growth*
X2	= *Capital Intensity*
X3	= *Environmental Social And Governance* (ESG)
ε	= *Error*

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel (Sugiyono, 2022), yaitu merupakan proporsi persentase *sales growth* (X1), *Capital Intensity* (X2), dan *Environmental Social And Governance* (ESG) (X3) terhadap naik turunnya variabel dependen *Tax Avoidance* (Y) yang dilihat menggunakan *eviews*. Koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat hanya satu variabel bebas saja (regresi linier sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan untuk variabel bebas yang lebih dari satu (Ismanto & Pebruary, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 163 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Penentuan pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik ini menentukan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Berikut tabel menunjukan hasil sampel berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan

Tabel 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.		163
2	Perusahaan sektor Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan (baik bulanan, tahunan lengkap) di Bursa Efek Indonesia atau di website resmi perusahaan tahun 2018-2022.	-17	146
3	Perusahaan Sektor Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2018-2022.	-28	118
4	Perusahan Sektor Manufaktur yang laba bersih sebelum pajaknya positif selama tahun 2018-2022.	-48	70
5	Perusahaan sektor Manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau S*ustainability Report* selama tahun 2018-2022.	-61	9
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel			9
Jumlah data penelitian (9 Perusahaan x 5 Tahun)			45

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut merupakan naman ama perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	KBLF	Kalbe Farma Tbk
7	PEHA	Phapros Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, standar deviasi, maksimum dan minimum. Berikut adalah gambaran statistik dari hasil uji statistik deskriptif yang menggunakan *Eviews* versi 12 dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Deskriptif

	Y	X1_SG	X2_CAPIN	X3_ESG
Mean	0.223176	0.057849	0.392304	0.322340
Median	0.231900	0.072300	0.390300	0.329700
Maximum	0.339900	0.392100	0.579400	0.472500
Minimum	0.034300	-0.465200	0.144100	0.164800
Std. Dev.	0.055184	0.158776	0.116832	0.095144
Skewness	-1.374427	-0.804455	-0.415648	-0.112498
Kurtosis	6.262778	5.024102	2.478773	1.736528
Jarque-Bera	34.12861	12.53546	1.805118	3.088098
Probability	0.000000	0.001897	0.405530	0.213515
Sum	10.0429	2.603200	17.65370	14.50530
Sum Sq. Dev.	0.133992	1.109232	0.600583	0.398306
Observations	45	45	45	45

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 45 data obserrvasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Y yaitu *Tax avoidance* yang memiliki nilai *mean* sebesar 0.223176, nilai *median* sebesar 0.231900, nilai *maximum* sebesar 0.339900, nilai *standar deviasi* sebesar 0.055184, nilai *skewness* sebesar -1.374427 dan nilai kurtosis sebesar

6.262778.

2. *Sales growth* (X_1) memiliki nilai *mean* sebesar 0.057849, nilai *median* sebesar 0.072300, nilai *maxsimum* sebesar 0.392100, nilai *minimum* sebesar -0.465200, nilai *standar deviasi* sebesar 0.158776, nilai *skewness* sebesar 0.804455 dan nilai *kurtosis* sebesar 5.024102.
3. *Capital Intensity* (X_2) memiliki nilai *mean* sebesar 0.392304, nilai *median* sebesar 0.390300, nilai *maximum* sebesar 0.579400, nilai *minimum* sebesar 0.1441000, nilai *standar deviasi* sebesar 0.116832, nilai *skewness* sebesar -0.415648 dan nilai *kurtosis* sebesar 2.478773.
4. *Environmental social and governance* (X_3) memiliki memiliki nilai *mean* sebesar 0.322340, nilai *median* sebesar 0.329700, nilai *maximum* sebesar 0.472500, nilai *minimum* sebesar 0.164800, nilai *standar deviasi* sebesar 0,095144, nilai *skewness* sebesar -0.112498 dan nilai *kurtosis* sebesar 1.736528.

Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

Common Effect Model (CEM)

Common effect model (CEM) dilakukan dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Penggabungan kedua jenis data tersebut dapat digunakan metode OLS biasa sehingga sering disebut dengan *pooled least square* atau *common* OLS model untuk mengestimasi model data panel (Amaliah dkk., 2020). Hasil output menggunakan eviews 12 adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146383	0.035746	4.095051	0.0002
X1_SG	0.123060	0.050801	2.422414	0.0199
X2_CAPIN	0.088602	0.068592	1.291731	0.2037
X3_ESG	0.108318	0.083479	1.297550	0.2017

Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Amaliah dkk., (2020) FEM "merupakan pendugaan parameter regresi panel dengan menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy* variabel Model". Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan *common effect model* (CEM). Hasil output menggunakan eviews 12 adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.187853	0.120933	1.553356	0.1299
X1_SG	0.139159	0.048356	2.877828	0.0070
X2_CAPIN	0.102897	0.288805	0.356285	0.7239
X3_ESG	-0.040623	0.096090	-0.422757	0.6752

Random Effect Model (REM)

Random effect model (REM) adalah metode yang menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu/perusahaan. Dalam metode ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut

bersifat random/stokastik (Amaliah dkk., 2020). Hasil output menggunakan eviews 12 adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162484	0.042531	3.820407	0.0004
X1_SG	0.129147	0.046232	2.793475	0.0079
X2_CAPIN	0.098392	0.087369	1.126166	0.2666
X3_ESG	0.045358	0.083949	0.540310	0.5919

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu: Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier.

1. **Uji Chow**

   Uji *Chow* digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *common effect* dan *fixed effect*, menurut Ismanto dan Pebruary (2021) dimana penggunaan uji ini dimaksudkan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* . Hipotesis untuk pengujian ini adalah :
   H_0 : *Common effect model*
   H_1 : *Fixed effect model*
   Dengan ketentuan yang berlaku yaitu:
   Probability ≤ alpha (0,05), maka H0 ditolak, H1 diterima.
   Probability > alpha (0,05), maka H1 ditolak, H0 diterima.

Tabel 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.290462	(8,33)	0.0450
Cross-section Chi-square	19.874022	8	0.0108

   Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai *cross section* F adalah 0.0450 < 0.05 ; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga *fixed effect model* lebih tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *common effect model*.

2. **Uji Hausman**

   uji hausman adalah sebuah uji dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji hausman ini menggunakan nilai *chi-square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik (Ismanto dan Pebruary, 2021).
   Hipotesis untuk pengujian ini adalah:
   H_0: Model menggunakan *random effect*
   H_1: Model menggunakan *fixed effect*
   Dengan *rejection rules* yang berlaku:
   Probability ≤ alpha (0,05), maka H0 ditolak, H1 diterima.
   Probability > alpha (0,05) maka H1 ditolak, H0 diterima.

Tabel 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		4.114935	3	0.2493

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai *cross section chi-square* adalah 0.2493 > 0.05 ; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga *random effect model* lebih tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *fixed effect model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji signifikansi *random effect* model ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *random effect* model didasarkan pada nilai residual dari metode OLS (Ismanto dan Pebruary, 2021).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common effect model* (CEM)

H_1 : *Random effect model* (REM)

Tabel 10 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.680479	2.950212	4.630691
	(0.1949)	(0.0859)	(0.0314)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukan bahwa nilai *breusch-pagan* adalah 0.1949 > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga *common effect model* lebih tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ismanto & Pebruary, 2021) Dengan melihat probabilitas *Jarque-Berra*:

Jika nilai *probability* > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai *probability* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

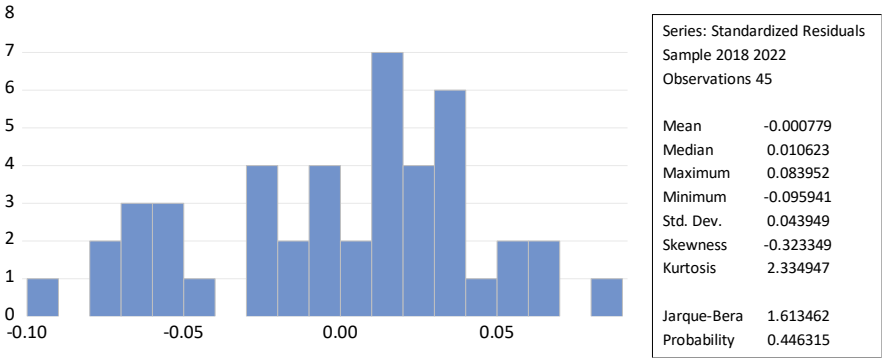

Hasil uji normalitas memperoleh nilai jarque-bera (JB-Test) sebesar 1.613462 dengan nilai probability sebesar 0.446315, nilai signifikansi ini lebih besar (>) dari 0.05 yang menunjukan bahwa data yang diobservasi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas akan dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika korelasi bivariat lebih besar dari 0,9 maka di dalam model terjadi multikolinearitas (Ismanto & Pebruary, 2021).

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_SG	X2_CAPIN	X3_ESG
X1_SG	1.000000	-0.213734	0.168837
X2_CAPIN	-0.213734	1.000000	0.125679
X3_ESG	0.168837	0.125679	1.000000

Berdasarkan uji multikolinearitas, diatas menunjukan bahwa nilai untuk setiap variabel dependen *sales growth* (X1) dan *capital intensity* (X2) sebesar -0.213734 dan dengan *environmental social and governance* (X3) sebesar 0.168837, sementara nilai *capital intensity* (X2) dan *environmental social and governance* (X3) sebesar 0.125679, menjukan bahwa antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.90, maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ismanto & Pebruary, 2021)

Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Panel Period Heteroskedasticity LR Test				
Equation: UNTITLED				
Specification: Y C X1_SG X2_CAPIN X3_ESG				
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic				
	Value	df	Probability	
Likelihood ratio	12.57151	9	0.1830	

Hasil yang di peroleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji LR-*Test* menunjukan menunjukan bahwa nilai *probabilitas likehood ratio* sebesar 12.57151 dengan *probabilitas* sebesar 0.1830 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 13 Uji Autokorelasi

Root MSE	0.048862	R-squared	0.198173
Mean dependent var	0.223176	Adjusted R-squared	0.139502
S.D. dependent var	0.055184	S.E. of regression	0.051190
Akaike info criterion	-3.021849	Sum squared resid	0.107438
Schwarz criterion	-2.861256	Log likelihood	71.99159
Hannan-Quinn criter.	-2.961981	F-statistic	3.377736
Durbin-Watson stat	1.776304	Prob(F-statistic)	0.027205

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa DW menunjukan angka 1.776304. Jumlah banyaknya data (N) = 45 dan jumlah variabel independen (k)=3. Maka didapatkan nilai dl = 1.382 dan du = 1.6662. Karena nilai DW yaitu 1.776304 berada diantara du<d<4-du = 1.6662 < 1.776304 < 2.3338. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis adalah sebagai berikut

Uji T

Uji statistik t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.185094	0.019688	9.401491	0.0000
X1_SG	0.072192	0.035710	2.021616	0.0498
X2_CAPIN	0.111382	0.038434	2.898029	0.0060
X3_ESG	-0.020957	0.052417	-0.399810	0.6914

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh masing masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*
   Variabel *sales growth* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0498 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur.
2. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*
   Variabel *capital intensity* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0060 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur.
3. Pengaruh *environmental social and governance* terhadap *tax avoidance*
   Variabel *environmental social and governance* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.6914 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *environmental social and governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji F

Uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 14 Hasil Uji F

Root MSE	0.043465	R-squared	0.199348
Mean dependent var	0.345292	Adjusted R-squared	0.140764
S.D. dependent var	0.198700	S.E. of regression	0.045535
Sum squared resid	0.085012	F-statistic	3.402755

Durbin-Watson stat	1.401904	Prob(F-statistic)	0.026463

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0.026463. Nilai probabilitas ini lebih kecil < dari 0.05. dengan kata lain, secara simultan variabel *sales growth* (X1), *capital intensity* (X2) dan *enviromental social governance* (X3) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Regresi Data Panel

Analisis model regresi data panel digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang menunjukkan sejauh mana hubungan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan.

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 07/11/24 Time: 20:08				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.185094	0.019688	9.401491	0.0000
X1_SG	0.072192	0.035710	2.021616	0.0498
X2_CAPIN	0.111382	0.038434	2.898029	0.0060
X3_ESG	-0.020957	0.052417	-0.399810	0.6914

Berdasrkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

ETR = 0.185094 + 0.072192 + 0.111382 - 0.020957

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat hubungan antara variabel *sales growth, capital intensity,* dan *environmental social and governance* terhadap *tax avoidance*. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.185094 artinya jika *sales growth* (X1), *capital intensity* (X2), dan *environmental sosial governance* (X3) dianggap konstan, maka *tax avoidance* (Y) nilainya sebesar 0.185094.
2. *Sales Growth* (X1) bertanda positif sebesar 0.072192. Hal tersebut menunjukan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *sales growth* maka *tax avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.072192 dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.
3. *Capital Intensity* (X2) bertanda positif sebesar 0.111382. Hal tersebut menunjukan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *capital intensity* maka *tax avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.111382 dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.
4. *Environmental social and governance* (X3) bertanda negatif sebesar 0.020957. Hal tersebut menunjukan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *environmental social and governance* maka *tax avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.020957 dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen.

Root MSE	0.043465	R-squared	0.199348
Mean dependent var	0.345292	Adjusted R-squared	0.140764
S.D. dependent var	0.198700	S.E. of regression	0.045535
Sum squared resid	0.085012	F-statistic	3.402755

Durbin-Watson stat	1.401904	Prob(F-statistic)	0.026463

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.140764. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh variabel bebas (*sales growth*, *capital intensity* dan *environmental social and governance*) terhadap variabel terikat (*tax avoidance*) adalah sebesar 14% sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengaruh Sales growth terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil analisis data serta uji hipotesis yang telah dilakukan terlihat bahwa sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance. Yang dimana hasil pengujian tersebut menunjukan nilai probabilitas sebesar 0.0498 < 0.05. Artinya meningkatnya pertumbuhan penjualan menyebabkan keuntungan perusahaan yang meningkat juga, hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitia yang dilakukan oleh (Juliana dkk., 2020), (Marlina & Darma, 2022) dan (Januari & Suardikha, 2019) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan perbengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan (Anasta, 2021) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Capital Intensity terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa variabel capiyal intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dapat diketahui dimana hasil pengujian menunjukan nilai probabilitas sebesar 0.0060 < 0.05. capital intensity merupakan perbandingan antara aset tetap Perusahaan dengan total aset Perusahaan. Kepemilikan aset tetap Perusahaan akan menimbulkan biaya penyusutan setiap tahunnya. Biaya penyusuran tersebut dapat menjadi pengurang laba Perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak. Hal ini dapat dikatakan bahwa meningkatnya intensitas tetap suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai penyusutan lebih tinggi, hal ini dapat mengurangi beban pajak yang akan ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anasta, 2021) dan (Marlina & Darma, 2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa aset tetap yang tinggi pada perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan yang besar pula, sehingga laba pada perusahaan akan berkurang dengan memanfaatkan beban penyusutan yang terdapat pada aset tetap dimana biaya tersebut menjadi pengurangan pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati dkk., 2020) dan (Juliana dkk., 2020) menyatakan bahwa intensitas aset tetap atau intensitas modal tidak berpengruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan memang memanfaatkan aset tetap sebagai kegiatan operasional dan investasi bukan untuk melakukan penghindaran pajak (Juliana dkk., 2020).

Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis menunjukan bahwa environmental social and governance (ESG) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Nilai probabilitas hasil pengujian menunjukan 0.6914 > 0.05. hal ini menunjukan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Aktivitas ESG merupakan tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi saja melainkan juga sosial,lingkungan serta dampak lain dari operasional yang dilakukan perusahaan menjadi tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini berarti seberapa besarpun biaya ESG yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajaknya. Hasil penelitian ini didukung oleh (Anggraini & Wahyudi, 2022) dan (Shafanur & Ratnasari, 2023) yang menyatakan bahwa nilai dari ESG yang dimiliki oleh perusahaan tidak memotivasi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Agustini dkk., 2023) dan (Sadjiarto dkk., 2024) yang menyatakan bahwa ESG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Sales growth Capital Intensity Environmental Social and Governance (ESG) terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil koefisien determinasi besarnya nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0.140764. Hal ini menunjukan bahwa kontribusi *sales growth, capital intensity* dan *environmental social and governance* terhadap *tax avoidance* adalah 14% dan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0.026463 lebih kecil (<) dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukan secara simultan variabel *sales growth, capital intensity* dan *environmental social and governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan teori agensi dimana pihak manajemen akan meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan celah yang tidak melanggar hukum. Perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, memanfaatkan beban penyusutan yang terdapat pada intensitas aset tetap dengan baik dan melaporkan keberlanjutan dalam bentuk kepedulian perusahaan mengenai aktivitas lingkungan sosial dan tata kelola dapat berpengaruh terhadap tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan teori agensi dimana pihak manajemen akan meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan celah yang tidak melanggar hukum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka dapat disimpulkan

1. Sales Growth berpengaruh terhadap tax avoidance.
2. Capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.
3. Environmental social and governance (ESG) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
4. Sales growth, capital intensity dan Environmental social and governace (ESG) berpengaruh terhadap tax avoidance

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, *1*(2), 106. https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574

Anasta, L. (2021). *PENGARUH SALES GROWTH, PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE THE EFFECT OF SALES GROWTH, PROFITABILITY AND CAPITAL INTENSITY FOR TAX AVOIDANCE* (Vol. 11, Nomor 1).

Anasta, L., Tarmidi, D., Harnoviansah, Temalagi, S., Oktris, L., & Dwianika. (2023). *Manajemen Pajak: Teori, Strategi dan Implementasi* (B. Hernalyk, Ed.). Salemba Empat.

Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. hakim. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, DAN LEVERAGE PADA PENGHINDARAN PAJAK. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 137–152.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.* . Universitas Diponegoro.

Gillan, S. L., Brint Ryan, G., Koch, A., & Starks, L. T. (2020). *Firms and Social Responsibility: A Review of ESG and CSR Research in Corporate Finance*. https://www.morningstar.com/articles/961765/sustainable-fund-flows-in-2019-smash-previous-records.

Heriana, P. K., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, *2*(1), 45–54. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985

Iqbal, I., Anindya, D. A., & Pane, A. A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, *1*(1), 80–94. https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1063

Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *7*(2), 190–199. https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307

Ismanto, H., & Pebruary, Si. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.

Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1653. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01

Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, *1*, 1257–1271.

Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 114–125. https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803

Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). PENGARUH SALES GROWTH, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(2), 241–260. https://doi.org/10.47776/mizania.v2i2.515

Noor, A. F. (2023, Juni 28). *BEI: Pertumbuhan Perusahaan IPO di Indonesia Tertinggi di Dunia*. https://ekonomi.republika.co.id/berita/rwyr4o490/bei-pertumbuhan-perusahaan-ipo-di-indonesia-tertinggi-di-dunia.

Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). PERAN LEVERAGE SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *6*(2), 301–324. https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575

Nurlaely, H., & Dewi, R. R. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY DAN CORPORATE REPUTATION TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Edunomika*, *08*(01), 1–15.

Pohan, C. A. (2018). *MANAJEMEN PERPAJAKAN Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Edisi Revisi). PT Gramedia.

Robot, C. Y. C., Sondakh, J. J., & Mintalangi, S. S. E. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *17*, 23–33.

ROMADHINA, A. P. (2020). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS MODAL, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, *4*(2), 286–298. https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2489

Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, *6*(2), 272. https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171

Samporna, P. N. Z., Indrayati, Jarnuzi, A., & Oktavia, F. Z. F. (2022). PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora*, *9*(2), 70–78. https://doi.org/10.33795/jabh.v9i2.3706

Sari, H. Y., Yuniarti, E., & Rachman, A. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2020. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains*, *1*(2), 166–176. https://doi.org/10.33197/bes.vol1.iss2.2021.833

Siswanto, D. (2023, November 26). *Sektor Manufaktur Jadi Tulang Punggung Penerimaan Pajak Oktober 2023*. https://amp.kontan.co.id/news/sektor-manufaktur-jadi-tulang-punggung-penerimaan-pajak-oktober-2023.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, cv.

Suteja, S. M., Firmansyah, A., Sofyan, V. V., & Trisnawati, E. (2022). Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan? *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, *6*(2), 436–445. https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1833

Thresna, A. H., Titania Chalissa, A., Dini Fauziah, H., & Atma Negara, P. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(2).

Yusuf, M., & Maryam. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value yang Dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan. Dalam *Journal Islamic Accounting Competency* (Vol. 2, Nomor 1). www.cnnindonesia.com

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 25–40. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315